

Metode Menggambar untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

by cek plagiasinya

Submission date: 20-Aug-2023 04:52PM (UTC+0900)

Submission ID: 2123474816

File name: Menggambar_untuk_Meningkatkan_Motorik_Halus_Anak_Usia_Dini.docx (766.47K)

Word count: 4523

Character count: 31050



4

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Mewarnai Sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus

Julianti Hariarja¹✉, Rosmaimuna Siregar², Jumaita Nopriani Lubis³

⁽¹⁾(Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)

⁽²⁾(Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)

⁽³⁾(Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan)

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bangsa, yang terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan motorik halus pada usia dini sebagai landasan untuk perkembangan kognitif, sosial, dan psikomotorik anak-anak. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan (*action research*). Partisipan penelitian terdiri dari 15 anak yang menghadiri TK Mutiara Bangsa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua siklus kegiatan. Selama siklus pertama, kegiatan mewarnai diintegrasikan dalam kurikulum TK, dengan fokus pada pemberian panduan visual, penggunaan beragam alat gambar, dan stimulasi kreativitas anak. Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil analisis siklus pertama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak setelah dilakukan kegiatan mewarnai secara terstruktur dan mendalam. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengontrol pergerakan tangan, koordinasi mata-tangan, dan kemampuan memanipulasi alat gambar. Implikasi dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kegiatan mewarnai sebagai alat pengembangan motorik halus pada tahap awal pendidikan

Kata Kunci: Motorik Halus; Kegiatan Mewarnai; Anak Usia Dini.

Abstract

The research findings indicate a significant improvement in the fine motor skills of children after engaging in structured and in-depth coloring activities. Children exhibited progress in skills such as hand movement control, eye-hand coordination, and the ability to manipulate drawing tools. The implications of this research underscore the importance of coloring activities as a tool for developing fine motor skills in the early stages of education. With proper integration into the kindergarten curriculum, these activities can assist children in building essential fine motor skills crucial for success in academic tasks and daily life. This research contributes to the understanding of how coloring activities can be effectively implemented within an educational environment.

Copyright (c) 2022 Nama Penulis1,2 dst.

✉ Corresponding author :

Email Address : email koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Anak usia dini mengacu pada kelompok usia anak yang berada dalam rentang waktu dari lahir hingga sekitar enam atau tujuh tahun. Rentang usia ini juga sering dikenal sebagai

masa prasekolah. Pengertian anak usia dini mencakup tahap-tahap awal perkembangan anak yang sangat penting dan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di kemudian hari, (Wahyuni & Purnama, 2020). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak dalam rentang usia dini, yaitu dari lahir hingga sekitar enam atau tujuh tahun. PAUD memiliki tujuan utama untuk memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak pada masa ini, melalui pendekatan yang holistik dan bermain. Menurut Peraturan Pendidikan Nasional yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan pada tahun 2014 mengenai standar pendidikan bagi Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada dalam kurikulum PAUD meliputi: Nilai agama dan moral, Kemampuan fisik motorik, Aspek kognitif, Kemampuan berbahasa, Perkembangan sosial emosional, serta Bidang seni. Tujuan dari hal ini adalah untuk mempersiapkan anak agar lebih siap menghadapi tahapan pendidikan berikutnya. Dalam kegiatan pengembangan seni, terdapat beragam jenis aktivitas seperti seni corak/gambar, seni lukis, seni bentuk, seni musik, seni suara, dan seni tari, (Fulanatin & Simatupang, 2016).

Sukses dalam menghidupkan prosesi pendidikan dapat terlihat dari jauhnya pendidik membawa peranannya, karena apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak, sejatinya ditentukan oleh sang guru yang mampu mengeksekusi tugasnya dengan sentuhan kreatif, cemerlang, dan potensial, (Sundari & Zahro, 2021). Masa anak usia dini merupakan periode kritis dan penting dalam perkembangan anak yang ditandai oleh perubahan yang cepat dan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan. Ini adalah masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa dengan tingkat yang sangat cepat. Masa ini umumnya mencakup rentang usia dari kelahiran hingga sekitar enam atau tujuh tahun, dan merupakan dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Pentingnya masa anak usia dini berakar pada fakta bahwa selama periode ini, otak anak sedang mengalami perkembangan pesat dan memiliki plasticitas yang tinggi, yang berarti otak memiliki kemampuan besar untuk menyerap dan memproses informasi baru, (Sukanti, 2018). Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses di mana kemampuan anak untuk melakukan gerakan fisik berkembang dan matang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus, yang keduanya berkontribusi pada kemampuan anak untuk bergerak, berinteraksi dengan lingkungan, dan melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, sedangkan keterampilan motorik halus berkaitan dengan gerakan yang lebih kecil dan kompleks seperti menulis, menggambar, memegang benda kecil, atau memasukkan benda ke dalam tempat yang sesuai. Perkembangan motorik memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan juga dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka, (Romlah, 2017). Otot halus bekerja untuk mengendalikan gerakan yang memerlukan ketepatan dan koordinasi yang lebih tinggi, seperti menggerakkan jari-jari untuk menulis, menggambar, atau merangkai benda-benda kecil. Selain itu, otot halus juga diperlukan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggunakan alat tulis, dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan sentuhan yang lembut dan presisi, (Fulanatin & Simatupang, 2016).

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan-gerakan halus dan presisi pada bagian-bagian tubuh tertentu, seperti jari-jari, tangan, dan pergelangan tangan. Ini melibatkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi yang tepat, kehalusan gerakan, dan ketelitian. Pentingnya motorik halus pada anak usia dini sangat berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, pentingnya motorik halus pada anak usia dini tercermin dalam beberapa hal:

1. Pengembangan Keterampilan Menulis: Motorik halus adalah dasar bagi perkembangan keterampilan menulis. Kemampuan anak untuk mengendalikan pergerakan jari-jari dan tangan dengan presisi penting dalam menggambar bentuk huruf dan angka. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan memperoleh latihan yang membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis yang esensial.
2. Pengembangan Kreativitas: Motorik halus memungkinkan anak untuk mengungkapkan kreativitas melalui aktivitas seni seperti mewarnai. Kemampuan mereka dalam memegang pensil, memilih warna, dan menerapkan warna pada gambar mereka akan membantu mengembangkan imajinasi dan ekspresi artistik.
3. Peningkatan Konsentrasi: Kegiatan mewarnai memerlukan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Melalui latihan motorik halus, anak-anak belajar untuk lebih fokus pada tugas yang sedang mereka lakukan, membantu meningkatkan keterampilan konsentrasi yang diperlukan di masa depan.
4. Pengembangan Kemandirian: Motorik halus juga berperan dalam membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kemampuan seperti mengancingkan baju, menggunakan alat makan, atau mengikat tali sepatu, semuanya memerlukan keterampilan motorik halus yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, melalui kegiatan mewarnai, anak-anak di TK Mutiara Bangsa diarahkan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai yang terstruktur dan mendalam, anak-anak dapat mengembangkan motorik halus mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perkembangan keseluruhan mereka di berbagai aspek kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan mewarnai di Taman Kanak-Kanak (TK) Mutiara Bangsa, yang terletak di Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik:

1. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini. Melalui kegiatan mewarnai yang melibatkan gerakan halus seperti mengendalikan pensil, memilih warna, dan menerapkan warna dengan presisi, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dengan lebih baik.
2. Mendorong Kreativitas dan Ekspresi: Penelitian ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ekspresi anak-anak melalui kegiatan mewarnai. Dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih warna dan mengaplikasikannya pada gambar, diharapkan mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam berekspresi.
3. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diajarkan untuk fokus pada tugas yang sedang mereka lakukan. Tujuan ini adalah untuk membantu mereka meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berfokus pada aktivitas tertentu, yang dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan aktivitas lain di masa mendatang.
4. Membangun Rasa Percaya Diri: Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai yang menghasilkan karya seni, tujuan ini adalah untuk membantu membangun rasa percaya diri mereka. Melalui pujian dan pengakuan atas hasil karya mereka, diharapkan anak-anak akan merasa lebih bangga dengan capaian mereka sendiri.
5. Mengintegrasikan Motorik Halus dalam Pembelajaran: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Pada tahap awal, khususnya saat berusia satu atau dua tahun, perkembangan motorik kasar berkembang dengan cepat. Pada usia tiga tahun, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan pesat, meskipun masih dalam tahap awal di mana anak mulai tertarik untuk memegang pensil meskipun belum sempurna dalam posisi jari-jari terhadap pensil. Gerakan tangan untuk menulis masih kaku pada tahap ini, (Marliza, 2012). Kematangan motorik halus anak pada kelompok usia 5-6 tahun sangat penting sebagai dasar awal bagi kemampuan menulis yang menjadi kebutuhan utama di tingkat pendidikan berikutnya, (Wahyuningsih, 2023).

Motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan-gerakan tubuh atau bagian tubuhnya, terutama jari-jarinya, dalam berbagai aktivitas (Mubyarto, 2010). Menurut (Aziz et al., 2022), salah satu cara meningkatkan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Seperti menggambar, mewarnai memiliki manfaat dalam perkembangan anak, termasuk:

1. Pengenalan Warna: Melalui mewarnai, anak dapat mengenal berbagai jenis warna seperti merah, kuning, biru, dan sebagainya, serta mengenali nama atau jenis warna tersebut.
2. Stimulasi Penglihatan: Kegiatan mewarnai merangsang perkembangan indera penglihatan anak, membantu mendeteksi gangguan penglihatan seperti buta warna.
3. Kemampuan Motorik Halus: Mewarnai melatih motorik halus, termasuk mengendalikan gerakan tangan untuk tidak melewati batas pewarnaan.
4. Pemecahan Masalah: Mewarnai juga membantu anak dalam memecahkan masalah (Nisak, 2017).

Tabel. 1 Hasil Penilaian Awal Observasi Perkembangan Sosial Anak TK Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Persentase
1	BB	7	70%
2	MB	3	30%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa masih rendahnya perkembangan sosial anak di TK Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur Kecamatan Sipirok, dari jumlah 10 anak dalam kategori belum berkembang (BB) sebanyak 7 anak sama dengan 70 %. Kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak sama dengan 30%. Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0 anak sama dengan 0%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak sama dengan 0%.

Penelitian ini memiliki sejumlah alasan penting untuk dilakukan:

1. Pentingnya Masa Usia Dini: Masa anak usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan anak, di mana fondasi keterampilan motorik, kreativitas, dan kemampuan kognitif dibentuk. Masa ini adalah waktu yang tepat untuk memberikan intervensi dan stimulasi yang mendukung perkembangan motorik halus anak.
2. Perkembangan Motorik Halus yang Optimal: Keterampilan motorik halus memiliki peran penting dalam kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas presisi lainnya. Dengan mengembangkan motorik halus anak secara optimal, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.
3. Pentingnya Aktivitas Kreatif: Kegiatan mewarnai adalah bentuk aktivitas kreatif yang dapat merangsang imajinasi dan ekspresi anak-anak. Mewarnai dapat

- menjadi cara menyenangkan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sambil mengekspresikan kreativitas mereka.
4. Integrasi dalam PAUD: Penelitian ini akan membantu mendemonstrasikan bagaimana kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD. Ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak.
 5. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan memahami dampak positif dari kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan berbagai keterampilan anak.
 6. Kontribusi terhadap Penelitian Edukasi: Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang PAUD, khususnya dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya penting untuk kemajuan individu anak-anak yang berpartisipasi, tetapi juga untuk perkembangan PAUD secara keseluruhan, membantu membentuk dasar yang kuat bagi perkembangan mereka di masa depan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami konteks secara mendalam, menjelaskan fenomena dengan lebih rinci, dan menggali pandangan, pemahaman, serta pengalaman subjek penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan mewarnai dapat meningkatkan motorik halus anak-anak.

Subjek penelitian meliputi 2 orang guru, 1 kepala sekolah, sedangkan objek penelitian adalah 10 orang anak usia dini yang belajar di Taman Kanak-Kanak Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kegiatan mewarnai yang dilakukan oleh anak-anak. Wawancara digunakan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman anak-anak serta pendidik terkait efektivitas kegiatan mewarnai dalam meningkatkan motorik halus. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terdokumentasi, seperti hasil gambar yang diwarnai oleh anak-anak.

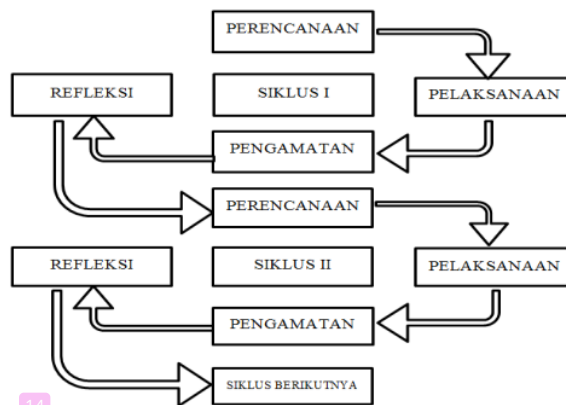
Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diuraikan, dikategorikan, dan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan yang muncul dari penelitian. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak kegiatan mewarnai terhadap motorik halus anak-anak dan bagaimana hal ini dapat menginformasikan praktik pendidikan di TK Mutiara Bangsa.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencari solusi atas masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Metode ini melibatkan tindakan konkret yang diambil dalam bentuk perubahan atau intervensi di dalam kelas, dilakukan dalam beberapa siklus, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki relevansi dan kaitan yang erat dengan tujuan penelitian ini. Berikut adalah kaitan antara penelitian tindakan kelas dan penelitian mengenai meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai:

1. Tujuan Meningkatkan Motorik Halus: Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perubahan yang dilakukan dalam kelas.
2. Intervensi dan Tindakan Perbaikan: Dalam penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik akan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pembelajaran, mengatasi hambatan, atau mengoptimalkan metode pengajaran.
3. Siklus Tindakan: Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus tindakan yang berulang-ulang. Guru akan merencanakan tindakan, menerapkannya dalam kelas, mengamati hasilnya, dan kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.
4. Menginformasikan Praktik Pendidikan: Hasil dari penelitian tindakan kelas akan memberikan wawasan kepada pendidik mengenai efektivitas metode atau intervensi yang diterapkan, (Wardani, 2019).

Tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur Kecamatan Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus.



14 Gambar. 1 Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Dalam tafsir data dalam riset ini, terdapat dua pendekatan berbeda: analisis data yang kualitatif serta analisis yang kuantitatif. Pendekatan analisis data kualitatif mengadopsi model interaktif yang digagas oleh Miles dan Huberman, yang mengejutkan dengan serangkaian langkah: (1) pemilahan data, (2) paparan data, dan (3) konklusi serta verifikasi, (Kunandar, 2011). Rumusnya sebagai berikut .

$$P = f/n \times 100\%$$

Dimana: f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

P = presentase

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan mewarnai memiliki daya tarik khusus bagi anak usia dini, seiring dengan potensinya sebagai media ekspresi anak (Husnaini & Jumrah, 2019). Namun, menciptakan gambar dengan rapi dan menambah keindahan pada gambar bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak, karena keterampilan ini juga dipengaruhi oleh bakat alami dan tingkat kesabaran (Seniwati, 2019).

Di lingkungan sekolah, kegiatan mewarnai memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak dan seringkali mereka menunjukkan minat yang mendalam terhadapnya. Bahkan, minat ini tidak berhenti di sekolah, karena anak-anak sering melanjutkan kegiatan mewarnai di rumah (Ana Sari & 'Aziz, 2019). Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan para guru dan mengamati anak-anak selama proses pembelajaran di TK Mutiara Bangsa Desa Padang Bujur, Kecamatan Sipirok, Tapanuli Selatan. Hal ini dilakukan untuk memahami informasi dan kondisi anak-anak dalam hal peningkatan motorik halus melalui kegiatan mewarnai.

Dalam perencanaan fase siklus I, pertemuan I, peneliti mengembangkan desain pembelajaran yang mengintegrasikan metode bermain sambil belajar melalui kegiatan mewarnai. Langkah ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi peningkatan motorik halus anak. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan intervensi.

Berikut disajikan penelitian terdahulu yang membahas dan menghasilkan kesimpulan seupa mengenai penelitian ini:

1. "*The Effects of Coloring on Fine Motor Skills in Preschool Children*" oleh Furnes, B., & Samuelsson, S. (2009): Penelitian ini mengeksplorasi dampak kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mewarnai memiliki efek positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus.
2. "*Fine Motor Activities in Elementary School: Preliminary Findings and Provisional Implications for Children with Fine Motor Problems*" oleh Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (1995): Penelitian ini melihat dampak kegiatan motorik halus, termasuk mewarnai, pada anak usia sekolah dasar. Hasilnya memberikan pandangan tentang bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada perkembangan motorik halus.
3. "*Fine Motor Activities in Preschool: Preliminary Findings and Provisions Implications for Children with Fine Motor Problems*" oleh Case-Smith, J. (2002): Penelitian ini fokus pada aktivitas motorik halus di taman kanak-kanak dan implikasinya bagi anak-anak dengan masalah motorik halus. Mewarnai termasuk dalam aktivitas yang dieksplorasi dalam penelitian ini.
4. "*Fine Motor Skills in Elementary School Children: A One-Year Investigation*" oleh Cermak, S. A., & Daunhauer, L. A. (1997): Penelitian ini mengamati perkembangan keterampilan motorik halus selama satu tahun pada anak-anak sekolah dasar. Studi ini juga melibatkan evaluasi terhadap kegiatan mewarnai dan aktivitas motorik halus lainnya.
5. "*Coloring and Tracing: A Comparison of Two Fine Motor Activities*" oleh Bui, Y. N. (2014): Penelitian ini membandingkan efektivitas kegiatan mewarnai dan kegiatan melacak dalam mengembangkan motorik halus pada anak-anak prasekolah. Hasilnya memberikan wawasan tentang perbedaan dampak dari kedua jenis aktivitas tersebut.

Informasi lebih lanjut tentang perkembangan motorik halus anak sebelum intervensi dan setelah terlibat dalam kegiatan mewarnai dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini. Tabel ini akan memberikan pandangan lebih rinci tentang bagaimana kegiatan mewarnai berpotensi meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebelum memasuki siklus intervensi.

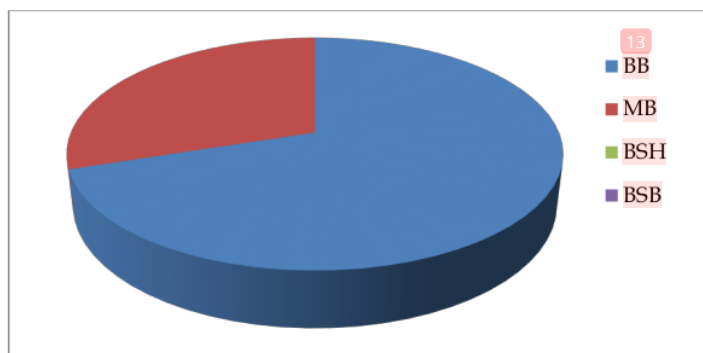
Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Pra Siklus

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memegang Alat	7	3	0	0	10
	Mewarnai	70%	30%	0%	0%	100%
2	Mewarnai Dengan Rapi	7	3	0	0	10
		70%	30%	0%	0%	100%
3	Mampu Menggerak-kan pergelangan tangan	8	2	0	0	10
		80%	20%	0%	0%	100%
Total		73,3%	26,6%	0%	0%	100%

Berdasarkan data di atas:

- Anak yang mampu memegang alat mewarnai dengan baik dalam kegiatan mewarnai mencakup 30%, sementara yang masih dalam tahap perkembangan mencapai 70%.
- Anak yang mewarnai dengan rapi hanya sebanyak 30%, sedangkan 70% masih dalam tahap perkembangan.
- Sebanyak 20% anak mampu menggerakkan pergelangan tangan saat mewarnai, sedangkan 80% lainnya masih dalam perkembangan.

Dengan begitu, kemampuan motorik halus anak sebelum intervensi dinilai belum cukup baik. Berdasarkan observasi awal sebelum menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada tahap perkembangan awal (Mulai Berkembang). Ini menandakan perlunya peningkatan agar dapat mencapai tahap yang lebih baik (Berkembang Sangat Baik). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Presentase perkembangan pra-siklus 1

Siklus 1

Seorang guru profesional memiliki tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang memerlukan kompetensi, termasuk kemampuan merancang perencanaan pembelajaran (Rosdiana, 2022). Penelitian ini mencatat bahwa "Discovery terbaru dalam bidang pendidikan menuntut pendidik untuk berinovasi dalam menciptakan produk pendidikan unggulan, termasuk pendidikan anak usia dini" (Khairiah, 2018).

Oleh karena itu, peneliti memulai dengan langkah perencanaan: Menyiapkan RPP, materi pembelajaran, alat warna, & gambar yang sesuai. Siklus 1 berlangsung empat kali pertemuan, di mana peneliti menjadi pendidik. Observasi dilakukan pada tindakan ini, termasuk pengamatan perkembangan motorik halus anak dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil observasi dan pembelajaran awal diulang keesokan harinya. Dari observasi siklus I, disimpulkan bahwa peserta didik aktif dan motorik halusnya mulai berkembang. Hasilnya tertera dalam tabel berikut:

8

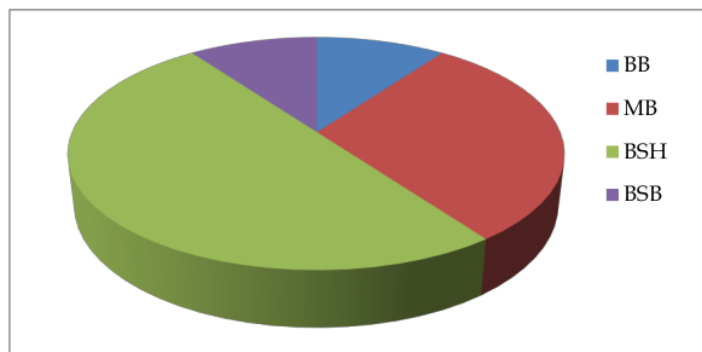
Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 1

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memegang Alat Mewarnai	1	2	6	1	10
		10%	30%	50%	10%	
2	Mewarnai Dengan Rapi	1	3	5	1	10
		10%	30%	50%	10%	
3	Mampu Menggerak-kan pergelangan tangan	1	2	6	1	10
		10%	20%	60%	10%	
Total		10,3%	26,6	53,3%	10%	100%

Berdasarkan tabel di atas:

- Memegang alat mewarnai: 10% anak BB, 20% MB, 60% BSH, 10% BSB.
- Mewarnai dengan rapi: 10% anak BB, 30% MB, 50% BSH, 10% BSB.
- Menggerakkan pergelangan tangan: 10% anak BB, 20% MB, 60% BSH, 10% BSB.

Data ini menjadi panduan bagi peneliti dan guru untuk mengatasi masalah dengan solusi terbaik. Meskipun beberapa anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dalam kegiatan mewarnai, namun belum mencapai target peneliti, yaitu 75%-100% anak pada kategori BSB dari 10 anak. Pada siklus I, kemampuan masih pada BSH dengan persentase 53,3% (5 anak) dan BSB 10% (1 anak). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Presentase perkembangan di siklus 2

Siklus 2

Kemampuan motorik halus anak memiliki variasi dalam kekuatan dan ketepatan (Fulanatin & Simatupang, 2016), mirip dengan hasil yang beragam pada siklus 1. Setelah melihat data siklus I, peneliti membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah tindakan, menemukan peningkatan namun belum sesuai target peneliti. Oleh karena itu, peneliti dan guru akan terus mengembangkan kemampuan ini melalui mewarnai hingga mencapai tujuan yang ditetapkan. Refleksi hasil ini memandu perencanaan

pembelajaran mewarnai pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



Gambar 3. Dokumentasi selama kegiatan

Siklus II pembelajaran akan berlangsung selama 2 pertemuan, pada 20 Juli 2023 dan 21 Juli 2023. Dalam mengamati perkembangan anak, guru mengacu pada frase "*With the observation based learning method, students perceive based on their senses*" (Fadillah, 2020). Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam menggunakan media, bukan hanya jari-jari anak (Wati et al., 2020). Pada siklus II, peneliti dan guru akan fokus pada mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

8

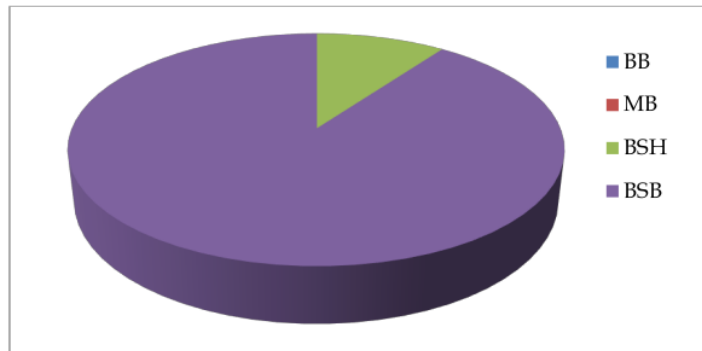
Tabel 4. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 2

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Memegang Alat Mewarnai	0	0	1	9	10
		0%	0%	10%	90%	100%
2	Mewarnai Dengan Rapi	0	0	2	8	10
		0%	0%	20%	80%	100%
3	Mampu Menggerak-kan pergelangan tangan	0	0	1	9	10
		0%	0%	10%	90%	100%
Total		0%	0%	13,3%	86,6%	100%

Melihat tabel di atas:

- Menggenggam alat mewarnai dalam kegiatan mewarnai: BB 0 anak (0%), MB 0 anak (0%), BSH 1 anak (10%), BSB 9 anak (90%).
- Mewarnai dengan rapi dalam kegiatan mewarnai: BB 0 anak (0%), MB 0 anak (0%), BSH 2 anak (20%), BSB 8 anak (80%).
- Mampu menggerakkan pergelangan tangan dalam kegiatan mewarnai: BB 0 anak (0%), MB 0 anak (0%), BSH 1 anak (10%), BSB 9 anak (90%).

Total presentase kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 adalah 94%, dengan 9 anak mencapai kriteria BSB dan 13,3% lainnya. Kesimpulannya, melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Presentase Siklus 4

Simpulan

Sebelum dimulai tindakan, kemampuan motorik halus anak pada tahap pra siklus menunjukkan angka 0 anak atau 0% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0 anak atau 0% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika tindakan dimulai pada siklus 1, terlihat adanya peningkatan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 53,3% atau 5 anak, dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) mencapai 10% atau 1 anak. Selanjutnya, pada siklus 2, kemampuan anak berkembang lebih baik, dengan 94% atau 9 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB), dan 13,3% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, H., Muchsin, S. B., & Kamaruddin, R. (2018). Pentingnya PTK Bagi Guru. *Matappa*, 1(2), 101-106. <https://doi.org/prefix.10.31100>
- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191-204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, R. D. (2019). Menstimulasi Perkembangan Motorik untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Jasmani. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(1), 29-41. <https://doi.org/DOI:10.30736/jce.v2i2.64>
- Aziz, M., wahyuni, S., & Yasrah, R. (2022). Early Children's Cognitive Ability through the Alphabetsgameat TK ABA I City Padangsidempuan, Nort Sumatera Indonesia. *Specialusis Ugdyamas/ Special Education*, 2022(43), 1.
- Fadillah, F. (2020). Early Childhood Metacognitive Learning among Students of Early Childhood Teacher Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.332>
- Fulanatin, & Simatupang, N. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meremas Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *PAUD Teratai*, 5(1), 1-5. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112-133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1633>
- Khairiah, K. (2018). Strategy of Early Childhood Learning Model Development. *Al-Fitrah*, 1(2), 47. <https://doi.org/10.29300/ja.v1i2.1333>
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/1687>
- Muarifah, A., & Nurkhasanah, N. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.26555/jecce.v2i1.564>
- Mubyarto. (2010). *Pembelajaran Inovatif*. Bumi Aksara.
- Nisak, A. C. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Peraturan Pendidikan Nasional Menteri. (2014). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 137*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, H. N. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 03(01), 9. <https://doi.org/Prelix.10.33853>
- Rangkuti, A. N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cita Pustaka Media.
- Roberts, A. (2003). *UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14* (Issue 20).
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Rosdiana, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 Melalui Workshop Di TK Negeri Pembina Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. *Rosdiana Elly*, 23(20), 55-

68. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58791/drs.v23i1.182>
- Salim. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Perdana Publishing.
- Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgr1 02 Padamara. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(September), 129-140. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v1i1.431>
- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. UNY Press.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73-90. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6610>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991-1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Wardani, I. dan W. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>
- Wati, M., Pabunga, D. B., & Aisyah, A. (2020). Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 274. <https://doi.org/10.36709/japend.v1i3.15828>
- Fumes, B., & Samuelsson, S. (2009). The Effects of Coloring on Fine Motor Skills in Preschool Children.
- Case-Smith, J., & O'Brien, J. C. (1995). Fine Motor Activities in Elementary School: Preliminary Findings and Provisional Implications for Children with Fine Motor Problems.
- Case-Smith, J. (2002). Fine Motor Activities in Preschool: Preliminary Findings and Provisions Implications for Children with Fine Motor Problems.
- Cermak, S. A., & Daunhauer, L. A. (1997). Fine Motor Skills in Elementary School Children: A One-Year Investigation.
- Bui, Y. N. (2014). Coloring and Tracing: A Comparison of Two Fine Motor Activities.

Metode Menggambar untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	7%
2	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	obsesi.or.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	<1%
8	Jane Gresia Akollo, Yowelna Tarumasely, Miftahus Surur. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase	<1%

Berbahan Loleba", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

9	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
11	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
13	journal.kualitama.com Internet Source	<1 %
14	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
15	core.ac.uk Internet Source	<1 %
16	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
17	singep.org.br Internet Source	<1 %
18	Laura Dinehart, Louis Manfra. "Associations Between Low-Income Children's Fine Motor Skills in Preschool and Academic Performance"	<1 %

in Second Grade", Early Education & Development, 2013

Publication

19

catatancucipiring.wordpress.com

Internet Source

<1 %

20

docplayer.info

Internet Source

<1 %

21

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

22

fekool.com

Internet Source

<1 %

23

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

24

adoc.pub

Internet Source

<1 %

25

Colleen Schneck, Sharon Shasby, Christine Myers, Michelle L. DePoy Smith. "Handwriting Without Tears versus Teacher-Designed Handwriting Instruction in First Grade Classrooms", *Journal of Occupational Therapy, Schools, & Early Intervention*, 2012

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

